

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN DALAM RANGKA PEMANFAATAN *WEBSITE* DESA SEBAGAI SARANA PROMOSI DESA WISATA DI KECAMATAN JATILAWANG KABUPATEN BANYUMAS

Paulus Israwan Setyoko ¹⁾, Denok Kurniasih ²⁾

^{1, 2)} Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

¹⁾ e-mail: paulus.setyoko@unsoed.ac.id

²⁾ e-mail: denok.kurniasih@unsoed.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 5 Juli 2024
Diterima: 20 Juli 2024
Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

pendampingan, desa wisata, promosi.

Keywords:

mentoring, village tourism, promotion

Teamwork; Success; Business.

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Pariwisata perdesaan telah berkembang dengan baik di Indonesia. Pengelolaan desa wisata menjadi salah satu sektor yang terus mendapatkan perhatian publik. Dampak positif terus dirasakan bagi pemerintah desa dan masyarakat. Namun perkembangan desa wisata harus terus diimbangi dengan peningkatan kualitas. Salah satu yang selalu menyertai adalah teknologi informasi. *Website* desa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari desa wisata. Hubungan keduanya seperti satu paket. Namun dalam kenyataannya seringkali *website* desa tertinggal kemajuannya. Semua akan terfokus pada desa wisata secara fisik tanpa memperhatikan teknik promosi wisata yang semakin maju. Pendampingan terhadap tenaga ahli yang mengelola *website* desa sangat perlu untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk mencapai promosi desa wisata yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan *website* desa yang sudah ada. Pendampingan ini dilakukan guna memberikan tambahan wawasan dan keterampilan bagi para pengelola *website* desa agar dapat melakukan inovasi. Pendampingan pengelola *website* desa akan berdampak pada terciptanya konten yang menarik dan aktif, sehingga akan menjadi alat promosi yang sangat dinamis dan berkualitas

Abstract

Rural tourism has developed well in Indonesia. Tourism village management is one sector that continues to receive public attention. The positive impact continues to be felt for the village government and community. However, the development of tourist villages must continue to be balanced with improving quality. One thing that always accompanies information technology. The village website is an inseparable part of the tourist village. The relationship between the two is like a package. However, in reality, village websites often lag behind in their progress. Everyone will focus on physical tourist villages without paying attention to increasingly advanced tourism promotion techniques. Assistance for experts who manage village websites is very necessary. The aim is to achieve effective and efficient promotion of tourist villages by utilizing existing village websites. This assistance is carried out to provide additional insight and skills for village website managers so they can innovate. Assistance with village website management will have an impact on creating interesting and active content, so that it will become a very dynamic and high-quality promotional tool.

PENDAHULUAN

Perkembangan desa wisata di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Fenomena ini pada akhirnya memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola wilayah di daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Kesadaran untuk menjaga keaslian dan keindahan wilayah menjadi dasar yang kuat dalam mengembangkan suatu kawasan menjadi desa wisata.

Definisi desa wisata adalah sebuah desa yang dapat hidup mandiri dengan potensi yang telah dimilikinya dapat dipromosikan sebagai atraksi daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Desa wisata telah dikaitkan dengan suatu pendekatan pengembangan pariwisata di mana elemen-elemen pengembangan wisata (atraksi, akomodasi, transportasi, elemen kelembagaan/pengelola, serta infrastruktur dan fasilitas layanan lainnya) memiliki integrasi dan harmonisasi dengan kehidupan masyarakat lokal atau desa dan aspek fisik kawasan suatu desa (Masitah, 2019).

Salah satu landasan dari pengelolaan desa wisata di Indonesia ialah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 tahun 2015 tentang Desa Pasal 124, Pemerintah Desa berkewajiban untuk mengelola potensi desa dalam rangka pencapaian tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi desa, tujuan itu antara lain: peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Terdapat beberapa alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan terutama bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah dengan potensi wisata untuk menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan kebutuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang dapat diraih.

Ketiga, industri pariwisata merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan pada wilayah lain karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam sektor perekonomian memberi peluang yang lebih besar untuk menarik segmen pasar dari berbagai wilayah. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Damanik & Iskandar, 2019).

Promosi pada sektor pariwisata sangat berbeda dengan pemasaran pada umumnya dikarenakan promosi pariwisata lebih fokus menggambarkan pada fasilitas yang disediakan oleh jasa destinasi secara menyeluruh yang dilengkapi dengan fasilitas dari sektor lainnya. Adanya kegiatan promosi dalam sektor pariwisata bertujuan untuk membentuk pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Adanya promosi wisata menjadikan para pemangku kepentingan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara tujuan mengejar pertumbuhan destinasi dan menjaga keberlangsungannya sumber daya alam, budaya, sejarah, sosial dan ekonomi pada destinasi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan promosi menjadi alat pengelolaan yang sangat efektif karena mampu memastikan target wisatawan yang datang, mampu menarik wisatawan yang setuju dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan kapasitas destinasi itu sendiri (Suranny, 2021).

Namun salah satu yang masih menjadi pekerjaan rumah adalah cara promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa. sering dijumpai promosi wisata yang terdapat di desa-desa kurang memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah desa itu sendiri. Salah satu yang sejatinya dapat mendukung promosi wisata adalah *website* desa. Aspek ini seperti dilupakan, dan

tertinggal dengan alat promosi lain seperti media sosial. Padahal apabila dimanfaatkan secara baik dan benar *website* desa dapat menjadi penunjang utama dalam promosi wisata di desa.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa ialah kurangnya memuat konten terkait potensi desa yang ada. *Website* desa diciptakan hanya untuk formalitas belaka tanpa dikelola dengan baik. Berdasarkan pada fakta ini, maka pendampingan dalam mengelola *website* desa sangatlah diperlukan. Hal ini guna memberikan pemahaman kepada pemerintah desa bahwa adanya *website* merupakan alat yang dapat digunakan sebagai sarana promosi wisata di desa.

METODE

Pelaksanaan dari pendampingan ini dilaksanakan dengan sasaran para perangkat desa yang mengelola *website* desa. Pada setiap desa mayoritas memiliki teknisi atau ahli IT yang bertugas mengurus dan mengelola segala kebutuhan terkait teknologi informasi di kantor desa. Maka dari itu pelaksanaan dari pendampingan ini mewajibkan setiap desa di Kecamatan Jatilawang untuk mengirimkan satu wakil teknisi Merekalah yang menjadi sasaran utama dari kegiatan ini.

Tabel 1. Daftar Perwakilan

NO	Desa	Jumlah Perwakilan
1.	Tinggarjaya	1
2.	Bantar	1
3.	Kedungwringin	2
4.	Margasana	2
5.	Gunung Wetan	1
6.	Pekuncen	2
7.	Karanglewas	1
8.	Adisara	1
9.	Gentawangi	2
10.	Tunjung	1
11.	Karanganyar	2

Sementara pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan. Kegiatan ini menjadi titik awal, persiapan dimulai dengan perizinan dan komunikasi dengan pihak Kantor Kecamatan Jatilawang yang menjadi mitra. Pihak Kecamatan diminta untuk mengkondisikan seluruh peserta dengan mendata sekaligus mengundang mereka. Selanjutnya tim pengabdian menghasilkan materi pelatihan yang kemudian didistribusikan kepada para peserta pelatihan.
- b. Tahap Implementasi Kegiatan. Dilakukan beberapa tahapan kegiatan antara lain sebelum pemaparan materi tentang cara bagaimana mengelola *website* desa sebagai sarana promosi wisata. Terlebih dahulu dijelaskan alasan pentingnya memberdayakan perangkat desa yang diharapkan mampu profesional mengelola *website* desa. Penjelasan tujuan dilakukannya pemberdayaan akan mampu membuka wawasan serta pemahaman peserta pelatihan. Hal ini dapat meningkatkan daya serap terhadap pemahaman dan penerimaan materi yang diberikan.
- c. Tahap Evaluasi. Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan tahap evaluasi pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Peserta pelatihan memberikan tanggapannya atau respon melalui Google Form yang telah disediakan. secara data angka deskriptif berupa grafik ketercapaian kegiatan pelatihan. Data yang dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan ketercapaian kegiatan pelatihan berdasarkan peningkatan evaluasi pemahaman dan evaluasi keterampilan peserta pelatihan.

Setiap perwakilan yang hadir ini diberikan pendampingan dan pelatihan secara langsung. Usaha ini dilakukan untuk menciptakan pengelola *website* yang peka dan sanggup menciptakan trobosan-trobosan baru. Sehingga *website* desa yang telah tersedia dapat menjadi wadah promosi wisata desa yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manfaat Pengelolaan *Website* Desa Secara Profesional

Websitesite adalah wujud perkembangan teknologi informasi yang efektif untuk melakukan publikasi dan promosi. *Websitesite* merupakan salah satu sarana bagi masyarakat agar mudah untuk mengakses berbagai informasi. *Websitesite* berisi halaman yang memuat informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video maupun animasi yang dapat diakses masyarakat umum. Halaman *website* tersebut harus diisi dengan konten yang efektif sehingga perlunya efektivitas pada konten *websitesite* untuk pelayanan kepada pengguna (Hanafi, 2020).

Websitesite desa merupakan pendukung utama dalam proses pemerintahan desa saat ini. Trend ini sudah lama dimulai, namun hanya sedikit yang masih bertahan dan konsisten menyajikan informasi yang menarik. Padahal apabila dikelola dengan baik dan benar, *website* desa mampu menjadi pusat sharing informasi yang strategis.

Pendampingan dalam rangka pengelolaan *website* desa yang dilakukan diharapkan akan mampu memberikan tambahan dukungan dalam proses promosi wisata di desa. Semua kinerja yang telah dilakukan akan membuahkan hasil apabila semua pihak dapat bekerja sama. *Website* desa yang aktif dan menarik dapat menjadi modal tambahan bagi pemerintah desa untuk memenuhi faktor daya Tarik pengelolaan wisata, diantaranya adalah:

- (1) *Attractions*, merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata.
- (2) *Accessibility*, merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju destinasi wisata.
- (3) *Amenities*, merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata.
- (4) *Activity*, merupakan aktivitas/kegiatan yang dilakukan di tempat wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan, biasanya jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa dan kehidupan masyarakatnya (Novi & Putra, 2020).

b. Dampak Positif Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran.
2. Mempertahankan budaya serta tradisi setempat sehingga tetap lestari,
3. Mendorong pengembangan industri kecil menengah yang dikelola masyarakat setempat dan
4. Sebagai sarana promosi produk lokal.

Desa wisata dapat menjadi sumber pemasukan dana bagi desa, hal ini berkaitan dengan kegiatan perekonomian warga dan pemerintahan desa itu sendiri. Namun di luar dari itu, terdapat banyak manfaat lainnya yang bisa didapatkan. Dampak pariwisata terhadap kehidupan bermasyarakat di desa ditelaah dalam 7 kategori seperti berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.

6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Manfaat yang dirasakan langsung secara fisik pasti menimbulkan hal-hal positif. Tetapi perlu cermati bahwa, adanya desa wisata sejatinya sedang melatih para aktor yang terlibat di dalamnya untuk berproses dan bertanggungjawab atas apa yang sedang dihadapi. Sebagai contoh bagi sektor pemerintahan di desa, desa wisata mendorong untuk terus berinovasi dan melakukan beragam perubahan yang mengarah ke hal-hal positif. Hal ini tentu saja dilakukan untuk menjaga performa desa wisata agar tetap menarik perhatian.

Sementara bagi masyarakat lokal, adanya desa wisata melatih untuk belajar menjaga alam secara keberlanjutan. Masyarakat berlatih untuk meningkatkan kepekaan sosial mereka dengan saling bekerja sama untuk menjaga alam dan desa wisata tetap lestari.

KESIMPULAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bejalan sangat pesat, sehingga mendorong berbagai sektor termasuk sektor pemerintahan desa untuk merespon semua perkembangan tersebut secara cepat untuk mengikuti alurnya. Keharusan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan. Kemampuan untuk memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama secara efektif.

Pendampingan serta pemberdayaan kepada sektor pemerintah desa ini menjadi harapan baru. Mereka harus mampu menjadi pionir dalam pengembangan desa wisata di desa masing-masing. Wawasan serta keahlian yang sudah didapatkan selama pendampingan harus bisa diterapkan. Semua ini untuk mencapai hasil yang ingin dicapai bersama yakni *website* desa menjadi sarana promosi desa wisata yang maksimal dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D. H., & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Ponggok). *JIEP*, 19(2), 120–127.
- Hanafi, M. (2020). Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi DIY melalui efektivitas content *websitesite*. *Jurnal Efisiensi*, 17(2), 156–170. <https://journal.uny.ac.id/index.php/efisiensi/article/view/11679/8397>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3).
- Novi, N. K. A., & Putra, M. (2020). The Effect Of Work Environment, Compensation, And Motivationon Employee Work Productivity. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 8, 316–324.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49–62.